

IMPLIKASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR

Mustofa

SDN Harjamukti 2 Cimanggis Depok
Jl. Pringgodani Rt 03 Rw 09 Kalimanggis Depok
Email: banyuatos13@yahoo.com

ABSTRACT

*The curriculum is one element that can make a significant contribution to realizing the potential quality of the development process of students, the curriculum is seen as a book or a document that is used as a guidance teacher in the learning process. Without appropriate curriculum will be difficult to achieve the goals and desired educational goals. In Indonesia has been held curriculum change and curriculum improvement. This change is held to realize the national development in the field of education. Changes that arise will certainly have implications for teaching and learning activities. How is the implication is the purpose of the writing of this paper. Implications of the implementation of the curriculum in 2013 can be viewed positively and negatively and was indeed the teacher plays an important role for the implementation of Curriculum 2013 and look at the shape and the process of change as a constructive. **Keywords:** curriculum 2013, teacher, teaching and learning.*

ABSTRAK

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik, kurikulum dipandang sebagai buku atau dokumen yang dijadikan guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar. Tanpa kurikulum yang tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan kurikulum dan perbaikan kurikulum. Perubahan ini diadakan untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan. Perubahan yang muncul tentunya akan berimplikasi terhadap kegiatan belajar mengajar. Bagaimana gambaran implikasinya merupakan tujuan dari penulisan dari tulisan ini. Implikasi pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dilihat secara positif dan negative dan ternyata memang guru memegang peranan penting untuk terlaksananya Kurikulum 2013 dan melihat bentuk dan proses perubahannya sebagai suatu yang konstruktif.

Kata kunci: kurikulum 2013, guru, proses belajar mengajar.

PENDAHULUAN ~ Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan

untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum adalah segala pengalaman yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah, Suryosubroto (2010:32).

Selain itu kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang dijadikan guru

sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar. UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Tanpa kurikulum yang tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan kurikulum dan perbaikan kurikulum. Perubahan ini diadakan untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan sehingga diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat, serta kebutuhan pembangunan.

Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*), yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA, menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil studi ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berpartisipasi dalam membangun negara pada masa mendatang. Karya ilmiah ini memfokuskan kajian pada bagaimana implikasi dari pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap proses belajar mengajar?

PENGGORGANISASIAN KURIKULUM

Dewasa ini terdapat banyak sekali definisi kurikulum, yang kalau dipelajari secara mendalam ternyata dipengaruhi oleh filosofi atau aliran filsafat tertentu. Pertama, pakar

kurikulum yang **beraliran perenialisme** mendefinisikan kurikulum sebagai "*subject matter*" atau mata pelajaran, "*content*" atau isi, dan "*transfer of culture*" atau alih kebudayaan (Hasan, dari Tanner dan Tanner, 1980:104). Kedua, pakar kurikulum yang menganut **aliran esensialisme** mendefinisikan kurikulum sebagai "*academic excellence*" atau keunggulan akademis dan "*cultivation of intellect*" atau pengolahan intelek.

Persamaan kedua aliran tersebut sama-sama mengagungkan keunggulan akademis dan intelektualitas. Sedangkan perbedaannya, aliran perenialisme menitikberatkan pada tradisi intelektualitas Bangsa Barat, seperti membaca, retorika, logika, dan matematika, sementara aliran esensialisme mengutamakan disiplin akademis yang lebih luas seperti Bahasa Inggris, matematika, sains, sejarah, dan bahasa-bahasa modern.

Kedua aliran tersebut termasuk kelompok aliran **konservatif**. Di samping itu ada kelompok aliran progresif, yang lebih memandang kurikulum --- bukan hanya untuk meneruskan tradisi intelektualitas masa lalu --- tetapi juga untuk memenuhi tuntutan perubahan masa sekarang dan masa depan, Termasuk kelompok aliran **progresif** adalah aliran **romantis naturalisme, eksistensialisme, eksperimentalisme, dan rekonstruksionisme**.

Menurut aliran rekonstruksionisme, kurikulum tidak hanya berfungsi untuk melestarikan budaya atau apa yang ada pada saat sekarang tetapi juga membentuk apa yang akan dikembangkan di masa depan. Menurut McNeil (1977:19), kurikulum berfungsi untuk membentuk masa depan atau "*shaping the future*", bukan hanya "*adjusting, mending or reconstructing the existing conditions of the life of community*". McNeil menjelaskan bahwa:

Social reconstructionists are opposed to the notion that the curriculum should help students adjust or fit the existing society. Instead, they conceive of curriculum as a vehicle for fostering critical discontent and for equipping learners with the skills needed for conceiving new goals and affecting social change.

Beberapa definisi kurikulum dapat disebutkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Beberapa Definisi Kurikulum

No.	Pakar	Definisi
1	John Franklin Bobbit, 1918	<i>Curriculum, as an idea, has its roots in the Latin word for race-course, explaining the curriculum as the course of <u>deeds</u> and experiences through which <u>children</u> become the <u>adults</u> they should be, for success in adult <u>society</u>.</i>
2	Hilda Taba (1962)	<i>Curriculum is a plan for learning.</i>
3	Caswell and Campbell (1935)	<i>Curriculum is all of the experiences children have under the guidance of teachers.</i>
4	Edward A. Krug (1957)	<i>A curriculum consists of the means used to achieve or carry out given purposes of schooling.</i>
5	Beauchamp (1972)	<i>A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it a plan for the education of pupil during their enrollment in given school.</i>
5	Saylor dan Alexander	<i>"The total effort of school to going desired outcomes in school and out school situations".</i>
6	Hilda Taba	<i>Curriculum is a plan for learning.</i>
7	Johnson	<i>A structural series of intended learning outcomes.</i>
8	J.F. Kerr (1972)	<i>All the learning which is planned or guided by school, whether it is carried on in groups or individually, inside of or outside the school.</i>
9	Caswell and Campbell	<i>Curriculum is all of the experiences children have under the guidance of teacher</i>
10	Oliva (2004)	<i>Curriculum is a plan or program for all experiences when the learner encounters under the direction of the school.</i>
11	Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 19)	Kurikulum adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sumber: Dari berbagai sumber.

Daftar definisi kurikulum tersebut dapat diperpanjang. Definisi tersebut tampak sangat bervariasi. Dari definisi yang sangat pendek seperti yang dikemukakan oleh Hilda Taba, atau pun Johnson, sampai dengan definisi yang panjang dari Beauchamp. Bahkan, George Beauchamp (1972) sendiri mencoba mengelompokkan definisi kurikulum dalam tiga kelompok. Pertama, kelompok yang mendefinisikan bahwa kurikulum adalah *a plan for subsequent action*. Kedua, adalah kelompok yang menyatakan bahwa kurikulum tidak lain adalah pengajaran dan pembelajaran (*curriculum and instruction as synonyms or a unified concept*). Ketiga, kelompok yang mendefinisikan sebagai istilah yang sangat luas, yang meliputi proses psikologikan peserta didik sebagai pengalaman

belajar (*a very broad term, encompassing the learner's psychological process as she or he acquires educational experiences*).

Organisasi kurikulum merupakan susunan bahan pelajaran yang disajikan pada proses belajar mengajar, " organisasi kurikulum yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampikan pada murid-murid" (S. Nasution, 1988:142). Organisasi kurikulum ini berperan penting dalam menentukan urutan materi yang diajarkan dan cara menyajikannya. Selanjutnya istilah pengorganisasian dalam konteks penulisan ini diartikan sebagai pola pengorganisasian dari komponen kurikulum dalam perspektif penyusunan lingkup isi kurikulum dan sekuensi materi pendidikan berdasarkan urutan tingkat kesukaran.

Pentingnya pengorganisasian materi pendidikan dalam kurikulum sekolah disebutkan oleh Ornstein dan Levine (1985:482) bahwa,

- (1) *Subject area a logical way to organize and interpret learning*
- (2) *Such organization make it easier for people to remember information for future use,*
- (3) *Teacher are trained as subject matter specialists.*
- (4) *Textbooks and other teaching materials are usually organized by subject*

Menurut Hasan (1999:147) pengorganisasian materi membahas mengenai bagaimana materi yang ada diatur sehingga ia merupakan satu kesatuan yang utuh. Organisasi materi erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Keterampilan dan kemampuan diperoleh melalui proses belajar mengajar yang didasarkan pada materi. Dengan demikian *content* yang dimaksud adalah apa yang harus diajarkan kepada siswa dan bagaimana materi diorganisasikan dalam *subject area*. Dalam hal ini, kajian terhadap materi kurikulum dihadapkan kepada masalah *scope* dan *sequence*.

PERUBAHAN KTSP MENJADI KURIKULUM 2013

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak pergantian. Pergantian kurikulum yang terjadi di Indonesia tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, melainkan sudah terjadi lebih dari lima kali. Berikut pergantian kurikulum yang terjadi di Indonesia yang tertera dalam bahan uji publik kurikulum 2013.

Terjadinya perubahan ini diakibatkan banyak faktor, salah satunya adalah kehidupan bangsa dan kuatnya persaingan dunia. Terdapat kekurangan-kekurangan pada kurikulum yang telah dijalankan sebelumnya. Untuk itu kurikulum perlu dikembangkan dan diperbaharui. Pertambahan penduduk yang mengakibatkan bertambahnya pula kebutuhan penduduk, mengubah perilaku bangsa saat ini.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut.

Bagaimana dengan perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013? Mengingat pentingnya perubahan kurikulum Direktur Pembinaan Sekolah Dasar (SD) Dirjen Dikdas Kemendikbud Ibrahim Bapadal mengatakan bahwa perubahan ini juga melihat kondisi yang ada selama beberapa tahun ini. KTSP yang memberi keleluasaan terhadap guru membuat kurikulum secara mandiri untuk masing-masing sekolah ternyata tak berjalan mulus. "tidak semua guru memiliki dan dibekali profesionalisme untuk membuat kurikulum. Yang terjadi, jadinya hanya mengadopsi saja," kata Ibrahim, di Gedung Kemendikbud, Jakarta, belum lama ini seperti dilansir, *kompas.com*. Sementara itu menteri pendidikan dan kebudayaan, Mohammad Nuh, mengatakan bahwa "perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah saat ini dinilai sangat penting karena situasi menyambut generasi muda ini sudah genting". Cara yang efektif untuk mengatasi ini adalah transformasi melalui pendidikan yaitu salah satunya merevisi kurikulum. Beliau juga menjelaskan bahwa "perubahan kurikulum ini bertujuan untuk menelurkan generasi yang cerdas dan komprehensif. Tidak hanya unggul secara pengetahuan, namun generasi ini tidak memiliki kepedulian terhadap sesama, jujur, serta kreatif dan juga produktif".

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.

Tabel 2. Kurikulum SD

No.	Isi Program Kurikulum
1	Berbasis tematik-integratif sampai kelas VI.
2	Menggunakan kompetensi lulusan untuk merumuskan kompetensi inti pada tiap kelas.
3	Menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran (mengamati, bertanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mencipta) semua mata pelajaran.
4	Menggunakan IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua mata pelajaran.
5	Meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 10 dapat dikurangkan menjadi 6 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • IPA menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dll; • IPS menjadi materi pembahasan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dll; • Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan; • Mata pelajaran Pengembangan Diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran.
6	Menempatkan IPA dan IPS pada posisi sewajarnya bagi anak SD, yaitu bukan sebagai disiplin ilmu melainkan sebagai sumber kompetensi untuk membentuk sikap ilmuwan dan kepedulian dalam berinteraksi sosial dan dengan alam secara bertanggung jawab.
7	Perbedaan antara IPA/IPS dipisah atau diintegrasikan hanyalah pada apakah buku teksnya terpisah atau jadi satu. Tetapi bila dipisah dapat berakibat beratnya beban guru, kesulitan bagi bahasa Indonesia untuk mencari materi pembahasan yang kontekstual, berjalan sendiri melampaui kemampuan berbahasa peserta didiknya seperti yang terjadi saat ini, dll.
8	Menambah 4 jam pelajaran per minggu akibat perubahan proses pembelajaran dan penilaian.

1. Konsekuensi pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar
 - a. Peserta didik

Peserta didik kemungkinan akan mengalami suatu kondisi bingung, karena ketika proses belajar mengajar peserta didik tidak menyadari kalau mereka sedang belajar mata pelajaran apa karena tematik. Dengan adanya kurikulum 2013 yang mengedepankan pengembangan nilai-nilai afektif sehingga ranah afektif jadi lebih terasah. Peserta didik tidak akan dibebani dengan mata pelajaran yang bermuatan ilmu

- pengetahuan tetapi lebih diarahkan pada pembentukan sikap dan ilmu dasar. Peserta didik tidak harus membawa banyak buku sumber, peserta didik akan lebih lama belajar di sekolah karena ada penambahan jam belajar.
 - b. Pendidik

Pendidik harus mampu memilih media dan sumber belajar yang didalamnya mencakup materi belajar yang sesuai secara tematik. Kreativitas pendidik dipasung karena mereka tinggal melaksanakan saja tanpa harus menyusun kompetensi yang kemudian diturunkan menjadi indikator mengingat pemerintah sudah

- mempersiapkan silabus, dan buku teks. Guru harus terampil dalam memilih media.
- c. Sumber belajar
Sumber belajar yang tersedia sepertinya luas tapi dangkal, materi disusun berdasarkan tema.
 - d. Kompetensi lulusan
Tujuan yang hendak dicapai sudah disusun oleh pemerintah jadi kemungkinannya kurang sesuai antara tujuan pembelajaran dengan karakteristik lingkungan sekolah dan masyarakat. Tujuan pembelajaran akan susah dicapai karena yang diintegrasikan harus benar-benar menentukan metode/model pembelajaran untuk tercapainya tujuan.
 - e. Metode dan media
Metode dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran akan lebih kompleks dan bervariasi menyesuaikan dengan tema dan materi yang diambil
 - f. Evaluasi
Evaluasi pembelajaran tidak terfokus karena terintegrasi dengan pembelajaran yang lain, mungkin akan sedikit membingungkan guru karena guru selain harus mengevaluasi tema, sulit untuk membagi nilai secara objektif

SIMPULAN

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dengan menggunakan media, metode dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Makna dari proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menggiring peserta didik mamu aktif di dalam kegiatan belajar mengajar dengan guru sebagai fasilitator.

Proses pembelajaran tentunya merupakan bentuk implementasi kurikulum yang ditetapkan. Ketika guru kemudian dihadapkan pada perubahan kurikulum dalam hal ini Kurikulum 2013, maka guru harus bisa beradaptasi dengan kurikulum yang baru tersebut.

Implikasi pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dilihat secara positif dan negatif. Hanya saja disini guru memang memegang peranan penting untuk terlaksananya Kurikulum 2013. Oleh karena itu guru harus mengupayakan melihat

perubahan tersebut bukan sesuatu yang destruktif tapi justru konstruktif.

REFERENSI

- Alvyanto. (2012). Kurikulum 2013 [Online] Tersedia: <http://alvyanto.blogspot.com/2012/12/kurikulum-2013-indonesia.html?m=1> [27 Februari 2013].
- Arifin, Zainal. (2012) *Konsep Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musliar Kasim. (2010). Mata Pelajaran Kurikulum 2013 [Online] Tersedia: <http://nasional.kontan.co.id/xml/berikut-mata-pelajaran-kurikulum-2013> [27 Februari 2013].
- McNeil, John D. (1977). *Designing Curriculum: Self-instructional Modules* by. Boston: Little, Brown.
- Nasution. (1988). *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars S.
- Ornstein, Alan C and Levine, Daniel U. (1985). *An Introduction to the Foundations of Education*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Sidiknas. (2012) Uji Publik Kurikulum 2013 [Online] Tersedia: <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4> [27 Februari 2013].
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanpa nama. (2012). Alasan Kurikulum Dirombak [Online] Tersedia: <http://indonesia.ucanews.com/2012/12/03/inilah-alasan-kurikulum-dirombak> [19 Februari 2013].
- Tanpa nama. (2012). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia [Online] Tersedia: <http://pjjpgsd.dikti.go.id/unit-4-sejarah-perkembangan-kurikulum-di-indonesia> [19 Februari 2013].
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.